

**STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI MAJELIS  
TAKLIM AL-HUROIDHOH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
NILAI-NILAI ISLAM DI DESA SUKOHARJO 3, KECAMATAN  
SUKOHARJO, KABUPATEN PRINGSEWU**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Naufal Abdur Rahman**

**NIM 19102030068**

**Dosen Pendamping Skripsi:**

**Drs. Mohammad Abu Suhud, M. Pd.**

**NIP. 196104101990011001**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1143/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI MAJELIS TAKLIM AL-HUROIDHOH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM DI DESA SUKOHARJO 3, KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN PRINGSEWU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL ABDUR RAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030068  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64b49f9ee946c



Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64ad43162b2fc



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64b8e3c7b3a40



Yogyakarta, 05 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof.Dr.Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64b9f55e3ecb5



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naufal Abdur Rahman  
 NIM : 19102030068  
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
 Judul Skripsi : "Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huraidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu."

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 1 010

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mohammad Abu Shuhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naufal Abdur Rahman  
NIM : 19102030068  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huraidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Yang menyatakan



Naufal Abdur Rahman  
NIM 19102030068

## KATA PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Terkhusus keluarga ku tercinta, Bapak, Ibu dan Adik saya yang senantiasa selalu mendoakan, membimbing, menasehati dan mensupport saya baik dhohir maupun batin, kasih sayang dan perjuangan mereka adalah modal hidup saya sehingga saya bisa sampai di titik ini, semua itu karena berkat doa serta ridho Orang Tua dan Keluarga yang senantiasa terus memberikan dukungannya kepada saya demi meraih cita-cita.

Dan juga saya persembahkan kepada teman-teman saya, dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Almamater saya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alhamdulillah dan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi melewati suka dan duka bersama, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal Alamin.*

## MOTTO

**Tetaplah berjuang dan jangan putus asa.**

**Dua kali Allah SWT mengulang dalam satu surat:**

***“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”***

**(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)**

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”***

**(Q.S Al- Insyirah Ayat 6)**

*“Onone bungah mergo wes tau susah, onone mulyo mergo wes tau soro, sepiro  
anggonmu rekoso, semunu ugo anggonmu mulyo, sak jerone lakumu lempeng,  
entenono wayahmu seneng”*

**(Penulis)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.” Penulis sadar bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan, saran dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
4. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan masukan, saran dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Mohammad Abu Shuhud, M.Pd. Selaku Dosen Pendamping Skripsi (DPS) yang telah sabar dan ikhlas membimbing serta mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Jajaran Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, nasehat, serta bimbingannya selama masa perkuliahan
7. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga saya tercinta Bapak Suseno, Ibu Siti fatonah dan Adik Farida Roudhotuljannah yang selalu mendoakan dan mendukung saya disetiap saat dan keadaan.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Komplek M Al Busyro Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta terkhusus Bapak KH. Muhtarom Busyro, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Nyai Hj Alfiyah Zuhriah, S.Pd. yang telah memberikan doa, bimbingan serta nasehat kepada saya selama saya menetap tinggal di asrama.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang selalu mendukung dan memberikan masukan serta nasihat kepada saya, yang selalu ada disaat saya butuh mereka. Semoga kita semua sukses dan dapat meraih cita-cita serta menjadi kebanggaan keluarga.
10. Terima kasih terkhusus untuk Fitria Nur Aulya sebagai partner spesial saya, terima kasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal baik, yang meluangkan waktunya untuk mendukung dan mensupport serta memotivasi untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
11. Almamater Community Development angkatan 19 selaku teman-teman yang bersama-sama belajar di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
12. Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) PKH Jetis 1 yang bersama-sama melakukan program kerja selama PPM berlangsung di PKH Kapanewon Jetis, Bantul.
13. Segenap Pengasuh, Pengurus dan Jamaah Majelis Taklim Al-Huroidhoh serta Masyarakat Desa Sukoharjo 3 yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini baik waktu, tenaga, dan pikiran. Sehingga data yang saya butuhkan dapat terpenuhi.
14. Serta kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moral maupun material yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya



ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan kemudahan bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada saya menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Akhir kata saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dan jauh dari kata sempurna dalam penelitian ini, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran, masukan, koreksi, dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penelitian ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat baik bagi saya ataupun bagi semua pihak yang membacanya. Dan semoga Skripsi ini bisa menjadi sebuah acuan untuk menindak lanjuti penelitian selanjutnya dan menjadi amal jariyah yang tidak akan terputus untuk kita semua. Terimakasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Naufal Abdur Rahman**

NIM 19102030068

## ABSTRAK

**Naufal Abdur Rahman (19102030068), 2023: “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.”**

Strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Kegiatan pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang diperoleh.

Hasil penelitian bagaimana Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3 dengan mengikuti rutinan setiap satu minggu sekali yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh dapat memperkuat moral dan akhlak dengan diberikan pemahaman nilai-nilai Islam, serta fokus pengembangan masyarakat dari Majelis Taklim Al-Huroidhoh adalah dengan penguatan jiwa dan mental spiritualitas masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai Islam juga meningkatkan kualitas moral dan akhlak yang baik. Selanjutnya terdapat faktor pendukung Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh yaitu kepedulian pengasuh dan pengurus, partisipasi jamaah, para ustadz yang kompeten dan materi kajian yang menarik, lokasi Majelis Taklim, dan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, tempat, sarana prasarana dan bantuan tenaga, kemudian waktu selama kegiatan rutinan serta rasa malas dan lelah.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan Masyarakat, Majelis Taklim, Nilai-Nilai Islam*

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori .....	11
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan .....	51
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM DESA SUKOHARJO 3 DAN PROFIL MAJELIS TAKLIM AL-HUROIDHOH SUKOHARJO 3, SUKOHARJO, PRINGSEWU, LAMPUNG .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran umum Desa Sukoharjo 3, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung....	53

1. Sejarah Desa Sukoharjo 3 .....	53
2. Luas dan Batas Wilayah.....	54
3. Visi dan Misi.....	55
4. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
5. Keadaan Sosial Keagamaan .....	56
6. Keadaan Sosial Ekonomi .....	56
7. Keadaan Sosial Kemasyarakatan .....	56
8. Keadaan Pendidikan.....	57
<b>B. Majelis Taklim Al-Huroidhoh.....</b>	<b>57</b>
1. Sejarah Singkat .....	57
2. Visi dan Misi.....	59
3. Struktur Kepengurusan .....	60
4. Kegiatan Majelis Taklim Al-Huroidhoh.....	61
5. Perkembangan Majelis Taklim Al-Huroidhoh.....	61
6. Manfaat Mengikuti Majelis Taklim Al-Huroidhoh.....	65
7. Sarana dan Prasarana .....	66
8. Sumber Dana.....	66
<b>BAB III. STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI MAJELIS TAKLIM AL-HUROIDHOH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM.....</b>	<b>67</b>
A. Kegiatan Majelis Taklim Al-Huroidhoh.....	67
B. Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam .....	71

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam .....	81
D. Analisa Hasil Penelitian .....	86
1. Analisis Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam.....	87
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam.....	90
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran dan Masukan .....	100
C. Penutup.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
A. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	107
B. Lampiran Hasil Dokumentasi di Majelis Taklim Al-Huroidhoh Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu .....	110
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Strategi secara sederhana dan jelas berarti sarana untuk memobilisasi orang, dana, tenaga, peralatan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Arti pengembangan masyarakat (*community development*) lebih mengacu kepada kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti kehidupan sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya.<sup>1</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan masyarakat Islam adalah cara untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dan menekankan pentingnya untuk masyarakat lokal untuk hidup yang mandiri sebagai sistem yang mengatur diri sendiri dan pada akhirnya dapat mandiri.

Strategi pengembangan masyarakat bersinggungan dengan istilah-istilah seperti: masyarakat, pembangunan, perkotaan, perDesaan dan sosial. Perspektif pengembangan masyarakat tidak hanya satu macam, tetapi ada banyak pandangan yang mengacu pada perkembangan masyarakat (*community development*). Pengembangan masyarakat adalah metode yang

---

<sup>1</sup> Arifin dan Rofiq, 2022. "STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI DESA.". 1(2) Hlm 63-77.

memungkinkan orang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, serta meningkatkan pengaruh mereka terhadap proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pengembangan masyarakat sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat karena tanpa adanya partisipasi masyarakat setempat pengembangan masyarakat tidak akan tercapai.<sup>2</sup>

Salah satu strategi dalam pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT yaitu dengan berdakwah. Dakwah merupakan kegiatan ajaran agama Islam yang menekankan kepada sesama muslim dengan berbagai cara agar mudah dipahami dan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>3</sup> Kegiatan dakwah semakin banyak menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, tidak terkecuali tantangan terkait dengan laju perkembangan dakwah Islam di Indonesia, sesuai dengan karakteristiknya, ada dua bagian utama, klasik dan kontemporer. Klasik dibentuk oleh animisme dan dinamisme. Sedangkan kontemporer adalah kegiatan yang melibatkan agama dengan model sekularisme, liberalisme dan pluralisme.<sup>4</sup>

Salah satu sarana dakwah yang dapat diselenggarakan secara berkala dan teratur yaitu sarana Majelis Taklim, dimana agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menuntut ilmu dan menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Majelis Taklim merupakan sarana

---

<sup>2</sup> Dianto, 2018 "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*. 12(1). Hlm 98-118.

<sup>3</sup> Rahmawati, 2016 "KADERISASI DAKWAH MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*. 1(1), Hlm 147-166

<sup>4</sup> Fajriah, 2020 "Dakwah Dalam Perspektif Ilmu Dakwah Kontemporer." *OSF Preprints*. 12(1), hlm 1-12.

dakwah yang bercorak Islami serta mempunyai peran sentral pada pengembangan dan pembinaan kualitas hidup umat beragama Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dalam peraturan menteri agama No. 29 tahun 2019 dikatakan bahwa Majelis Taklim mempunyai peran strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, dalam peraturan menteri agama No 19 tahun 2019 tentang Majelis Taklim dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, Majelis Taklim memiliki fungsi: pendidikan Islam bagi masyarakat, pengurus dan jamaah, penguatan silaturahmi, pemberian konsultasi agama dan keagamaan, pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang ada dilapangan, terdapat sebanyak 363 Majelis Taklim yang ada di Pringsewu. Maka dari itu, Majelis Taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran agama Islam ke masyarakat sekitar. Dengan kreasi berbagai metode, Majelis Taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat dalam mendalami nilai-nilai ajaran Islam dan sarana berkomunikasi serta menyambung tali silaturahmi. Dari Majelis Taklim kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 tahun 2019 Tentang Majelis Taklim. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130643/peraturan-menag-no-29-tahun-2019>

<sup>6</sup> <https://lampung.kemenag.go.id/news-476943-.html> , diakses pada 13 Juli 2023, pukul 01:45



Selain itu, Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal di Indonesia, yang senantiasa menanamkan akhlak yang baik dan mulia, lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, meningkatkan kemajuan ilmu dan keterampilan, kongregasi dan menghilangkan kebohodan umat Islam sehingga memiliki kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Majelis Taklim pada dasarnya bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Tujuan Majelis Taklim adalah untuk memajukan dan mengembangkan hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan manusia, antara manusia dan lingkungannya dalam rangka memajukan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan agama alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan untuk menimba ilmu agama melalui pendidikan formal. Inilah yang menjadi keunggulan Majelis Taklim memiliki nilai tersendiri dibanding dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.<sup>7</sup>

Keberadaan Majelis Taklim tidak hanya sebatas sebagai tempat pengajian, namun lebih progresif sebagai lembaga yang menyelenggarakan

---

<sup>7</sup> Setiawati, 2012 "MAJELIS TAKLIM DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN DAKWAH." *Jurnal Dakwah Tabligh*. 13(1). Hlm 81-95.

kegiatan sosial ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, oleh karena itu Majelis Taklim merupakan sarana dakwah untuk memajukan dan mengembangkan kualitas kehidupan umat Islam yang sesuai dengan orientasi ajaran agama Islam. Dalam konteks multikultural, Majelis Taklim dapat menjadi wahana dakwah multikultural, khususnya gerakan dakwah dengan memberikan ruang bagi wawasan keagamaan yang beragam dan memperkaya pengetahuan melalui Majelis Taklim.<sup>8</sup>

Sebagian dari upaya Majelis Taklim untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di masyarakat, pada praktiknya hal tersebut belum dapat tercapai dan terealisasikan secara optimal, baik secara pribadi, sosial maupun masyarakat. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam kurangnya intensitas dakwah yang dilakukan dan diterima oleh masyarakat, serta pemikiran masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan mencari ilmu agama.<sup>9</sup>

Selain itu, Majelis Taklim merupakan wadah yang dibentuk oleh sekelompok masyarakat untuk membina dan mengajarkan ilmu agama Islam terkhusus pada peningkatan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Jadi Majelis Taklim di Desa Sukoharjo 3, Pringsewu, Lampung ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keagamaan masyarakat khususnya jamaah Majelis Taklim tersebut. Kegiatan Majelis Taklim ini

---

<sup>8</sup> Nugraha, "Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat." *Tatar Pasundan: Jurnal Pendidikan Agama*. 2018. Hlm 105-113.

<sup>9</sup> Djamal, "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah*. 2017. 17(2). Hlm 161-179

diselenggarakan oleh salah satu pihak tokoh masyarakat di Desa Sukoharjo 3, Sukoharjo, Pringsewu, Lampung yang kegiatannya dilakukan setiap satu minggu sekali di kediaman beliau.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dilapangan, kegiatan Majelis Taklim Al-Huroidhoh di Desa Sukoharjo 3 merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama, seperti rutinan pembacaan amaliyah Ratib Al-Athos, Asmaul Husna, Pembacaan Maulid Nabi, Kajian Kitab, dan Muidzoh Hasanah. Agar jamaah dapat merefleksikan tatanan normatif yang dipelajarinya dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dengan melihat kondisi dilapangan, maka harus ada kerangka dan pembinaan moral bagi mereka, melihat sikap dan perilaku yang muncul dari perbuatan mereka tidak mencerminkan akhlak yang baik dan kurangnya moralitas bagi para remaja, dan permasalahan rumah tangga di Desa Sukoharjo 3.

Kemerosotan akhlak yang dialami oleh remaja ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan tentang nilai-nilai agama Islam, terutama dalam bidang akhlak, dan permasalahan rumah tangga, kurangnya ketentraman seperti faktor ekonomi, keharmonisan rumah tangga, dan kurangnya sikap sabar dan rasa bersyukur dalam menjalani setiap situasi. Maka dari itu Majelis Taklim Al-Huroidhoh dalam hal ini, mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat melalui beberapa metode dan juga kajian-kajian keIslaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengkaji masalah dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui Majelis Taklim. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalaui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk

meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi untuk meningkatkan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Taklim. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para pembaca.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim.

#### **E. Kajian Pustaka**

Karya-karya ilmiah yang membahas tentang strategi pengembangan masyarakat sudah cukup banyak, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, disertasi, maupun berita harian. Namun dalam hal ini penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai “Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu”. Adapun kumpulan skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Habibi yang berjudul “ *Upaya Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.*” Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang berfokus pada pembinaan jiwa dan mental kerohanian jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah sholat secara rutin dan berkelanjutan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi yang berjudul “*Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang.*” Penelitian ini berfokus pada penekanan yang bertujuan pada orientasi proses, dimana masyarakat sebagai objek Majelis Taklim untuk diintegrasikan dan dikembangkan dalam upaya mencegah masalah mereka sendiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsidar yang berjudul “*Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama.*” Penelitian ini membahas terkait upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat sangat besar dengan melaksanakan beberapa kegiatan yang berlangsung kepada masyarakat, serta langkah-langkah yang dilakukan Majelis Taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat sangat variatif sesuai dengan tujuan Majelis Taklim.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh dan Badrus Zaman yang berjudul "*Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.*" Penelitian ini membahas peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terkait dengan peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga keluarga sakinah dan menjaga kerukunan sesama umat dengan saling menjalin silaturahmi melalui Majelis Taklim Ahad pagi di Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Baryanto yang berjudul "*Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman.*" Penelitian ini membahas tentang peran Majelis Taklim Mardhotillah sebagai tempat pengajian yang menyampaikan materi tentang peningkatan nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak, sosial keagamaan dalam menyebarkan kebaikan sesama umat beragama pada masyarakat Kecamatan Curup Tengah khususnya warga perumahan BTN Idaman Permai Air Bang.

Dari kelima referensi yang telah dipaparkan di atas, perbedaan utama yang membedakan penelitian saya dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah fokus penelitian, subjek, objek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan untuk kajiannya akan ditekankan pada Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten

Pringsewu. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Strategi Pengembangan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Strategi**

Pengertian strategi adalah pengerahan orang, dana, usaha dan peralatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam proses pengembangan yang sistematis, sehingga masyarakat dapat memecahkan masalah-masalahnya dan mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.<sup>10</sup>

Strategi menurut Umar, 2011 aktivitas *incremential* (semakin berkembang) dan berkesinambungan yang dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan individu dimasa depan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Bryson, strategi disebut strategi pengembangan ketika strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan strategi baru dapat dilaksanakan jika dukungan eksternal dari organisasi cukup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hadiyanti, *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM RAWASARI, JAKARTA TIMUR*, 2008, Hlm 91.

<sup>11</sup>Diah Tuhfat Yoshida, *Arsitektur Strategi : Sebuah Strategi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2004), hlm 26.

<sup>12</sup> Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86.



Buzzel & Gale, 1987 berpendapat bahwa strategi adalah kebijakan dan keputusan yang paling penting dari suatu organisasi dan berdampak pada keberhasilan. Sedangkan menurut Kenneth Andrew, 1971 mengemukakan strategi adalah pola tujuan, sasaran atau target serta kebijakan dan rencana penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup> Pengembangan strategi adalah upaya komprehensif yang membutuhkan dukungan manajemen dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui berbagai teknik intervensi, sambil menerapkan wawasan dan ilmu perilaku.<sup>14</sup>

Strategi pengembangan adalah proses meningkatkan efektivitas organisasi dengan menggabungkan keinginan pertumbuhan individu dan pengembangan tujuan organisasi. Lebih khusus lagi, proses ini merupakan upaya untuk membuat perubahan yang sistematis dan menyeluruh selama periode waktu tertentu, dan upaya untuk melakukan perubahan tersebut terkait dengan misi organisasi.<sup>15</sup>

#### **b. Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah intervensi pendidikan formal dan informal yang dilakukan secara

---

<sup>13</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 338-339.

<sup>14</sup> Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244.

<sup>15</sup> James L. Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*. Terj. Djoerban Wahid, (Jakarta: Erlangga, 1990), 658.

sadar, terencana, terarah, terorganisasi dan bertanggung jawab untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan dasar, kompetensi dan keterampilan kepribadian yang seimbang, serasi, keterampilan sesuai bakat, serta kemampuan-kemampuannya, sebagai prasyarat percepatan pengembangan dan lingkungan menuju kemampuan manusia yang bernilai dan optimal serta menjadi individu maupun pribadi yang mandiri.<sup>16</sup>

Sedangkan secara umum pengembangan masyarakat (community development) adalah pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk meningkatkan akses masyarakat dan mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pengembangan sebelumnya (Budimanta et al., 2008).

Menurut Twelvetrees, Pengembangan Masyarakat adalah “the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Secara khusus Pengembangan Masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan orang-orang yang kurang beruntung atau tertindas, baik karena kemiskinan atau diskriminasi berdasarkan kelas sosial, etnis,

---

<sup>16</sup> Iskandar Wiryokusumo & J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm 93.

jenis kelamin, usia, dan kecacatan atau disabilitas (Twelvetrees, 2008).

### c. Tahap-tahap Pengembangan Masyarakat

Dalam praktiknya pengembangan masyarakat terjadi secara bertahap, tahap-tahap yang dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap pembentukan kesadaran dan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.
- 2) Tahap atau masa perubahan keterampilan berupa pemahaman pengetahuan, keterampilan, kemampuan agar terbuka dan memberikan keterampilan dasar agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan, sehingga muncul prakarsa dan keterampilan yang inovatif menuju kemandirian.

Fase-fase atau tahap-tahap pengembangan masyarakat berguna untuk pembentukan perilaku dalam proses perkembangan masyarakat. Pada fase ini, pihak, aktor, atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan yang efektif.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yoga: GavaMedia, 2004, hal 83.

Jadi kesimpulannya, konsep pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana kekuasaan atau wewenang dialihkan atas tingkaj laku dan potensi individu atau masyarakat, dan pemerintah serta masyarakat dalam mengatur kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan partisipasi. Pengembangan bertujuan untuk memberikan inisiatif kepada masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial di masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan atau meningkatkan kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **d. Metode Pengembangan Masyarakat**

Salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab setiap fasilitator adalah mengadaptasi inovasi sedemikian rupa sehingga mengubah perilaku masyarakat penerima maaf sehingga mereka tahu, mau, dan tahu bagaimana dalam menerapkan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, harus diperhatikan bahwa penerima mandat dalam pengembangan masyarakat sangat beragam dalam hal karakteristik individu, lingkungan fisik dan sosial, kebutuhan, motivasi dan tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, dalam proses pengembangan masyarakat harus di distribusikan secara merata kepada seluruh lapisan

---

<sup>18</sup> Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 197.

masyarakat, sesuai dengan kebutuhannya sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam aspek ekonomi, sosial atau lainnya yang dirasa kurang atau perlu diperkuat agar mampu memenuhi kehidupannya.

Metode adalah kerangka acuan untuk membuat atau menyusun kerangka berfikir atau pemikiran, mengumpulkan ide-ide yang terorganisir, terarah dan kontekstual terkait dengan tujuan dan sasaran yang relevan. Singkatnya, metodologi adalah sistem operasi, yaitu metodologi yang berisikan atau sekumpulan elemen yang membentuk satu kesatuan. Oleh karena itu, kerangka acuan harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang disetujui.<sup>19</sup> Ada beberapa metode praktik pengembangan masyarakat, antara lain:

- 1) RRA (Rapid Rural Appraisal) Metode RRA adalah pembelajaran intensif untuk memahami kondisi perDesaan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, diperlukan cara kerja khusus seperti kelompok kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan berbagai metode, metodologi dan berbagai teknik khusus untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman tentang kondisi penDesaan. Cara kerja ini menitikberatkan pada pemahaman di tingkat masyarakat lokal dipadukan dengan pengetahuan ilmiah.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 197

2) PRA (Participatory Rapid Assessment) konsep dasar dari visi PRA adalah pendekatan yang menekankan partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan. Metode PRA bertujuan agar anggota masyarakat menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan hanya sekedar tujuan pembangunan.

**e. Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Majelis Taklim**

Strategi adalah kepuasan kondisi umum dengan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Implementasi dari strategi tersebut memerlukan beberapa langkah, yaitu:<sup>20</sup>

a) Komposisi: langkah pertama analisis dari faktor termasuk analisis lingkungan internal dan eksternal adalah definisi dan menetapkan visi, misi, perencanaan dan tujuan. Perumusan strategi adalah proses mempersiapkan langkah-langkah kedepan untuk mengembangkan visi dan misinya.<sup>21</sup>

b) Implementasi: Setelah fase perumusan strategi selesai, langkah selanjut adalah fase keputusan strategi. Implementasi strategi adalah proses implementasi strategi dan kebijakan melalui pembangunan struktur, pengembangan program dan prosedur implementasi.

---

<sup>20</sup> David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, 2003, hal: 30

<sup>21</sup> Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, Banyu Media Publishing, Malang 2005, hal: 5

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh karena itu, setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat harus didasarkan pada strategi kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan masyarakat terbukti dapat mengubah perilaku masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Saat mengimplementasikan komunitas, pendekatan yang berbeda harus dikembangkan. Penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, dukungan dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi sosial berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari struktur budaya yang sekarat dan menghambat.
- 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- 3) Perlindungan: untuk melindungi masyarakat, terutama kelompok yang rentan dari penindasan oleh kelompok kuat, untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan untuk mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- 4) Dukungan: untuk memberikan bimbingan dan dukungan untuk memungkinkan orang dalam memenuhi peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Strategi pengembangan masyarakat, pada hakekatnya adalah sebuah gerakan yang mengatasnamakan masyarakat. Gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Model cenderung membuat model percontohan yang ideal terlebih dahulu. Benih-benih keberdayaan ditanam di berbagai lapisan masyarakat.

Masyarakat pada akhirnya beradaptasi, meningkatkan dan berkembang sesuai dengan peluang, masalah dan kebutuhannya, serta metode atau pendekatannya. Oleh karena itu, strategi pengembangan masyarakat akan bervariasi dengan kondisi masyarakat.<sup>23</sup>

Konsep pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui Majelis Taklim setidaknya meliputi tiga aktivitas penting. Pertama-tama cobalah untuk melepaskan dan menyadarkan orang. Upaya ini bersifat subyektif dan ramah masyarakat untuk memfasilitasi proses

---

<sup>22</sup> Oos. M. Amwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, Hal: 87-88.

<sup>23</sup> Oos. M. Amwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, Hal: 89.



penyadaran mereka dalam proses penyadaran, dan kedua untuk menggerakkan partisipasi dan swadaya masyarakat. Majelis Taklim harus menciptakan suasana dan kesempatan bagi masyarakat untuk melihat permasalahannya sendiri. Ketiga, Majelis Taklim mengedukasi masyarakat, memberikan informasi dan pendampingan agar masyarakat dapat mandiri dalam menunjang kesejahteraan.<sup>24</sup>

Pengembangan masyarakat melalui silaturahmi Majelis Taklim merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Majelis Taklim untuk menyadarkan masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga proses penyadaran tersebut dapat mengarah pada tindakan untuk mendukung masyarakat dalam hal kesejahteraan sosial masyarakat.

Ditinjau dari proses pemberdayaan atau pengembangan masyarakat dapat terbagi menjadi tiga aspek, yang pertama adalah pembebasan masyarakat dan penyadaran masyarakat. Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk merefleksikan kesadaran atas apa yang dialaminya dan memahami apa yang menjadi kekurangan dan kebutuhannya. Aspek lainnya adalah deteksi masalah, masyarakat mengetahui apa yang dirasakan kemudian masalah apa yang teridentifikasi. Dan aspek ketiga tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai kesejahteraan.

---

<sup>24</sup> Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim*, hal 15

Pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim berupa pelaksanaan kegiatan atau fungsi dalam Majelis Taklim. Kegiatan Majelis Taklim merupakan bentuk kegiatan yang rutin dilakukan. Bentuk kegiatannya pun sangat bervariasi. Kegiatan Majelis Taklim merupakan sebuah pembelajaran yang penting bagi para jamaah dan masyarakat yang mengikuti untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman agama Islam, karena di Majelis Taklim kita selalu diajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik serta memahami nilai-nilai keIslaman yang ada pada kehidupan.

Sebagai sebuah konsekuensi Majelis Taklim dalam laju kehidupan kemasyarakatan yang bergerak secara dinamis, di Majelis Taklim, selain berkembang secara aspek pokoknya yaitu pendidikan dan dakwah, juga berkembang hampir semua aspek kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai keIslaman.

## **2. Majelis Taklim**

### **a. Pengertian Majelis Taklim**

Menurut akar katanya, istilah Majelis Taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu kata majelis (مجلس) yang berarti (tempat) dan taklim (تعليم) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan untuk

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia pada masyarakatnya serta menunjukkan kasih ataupun rahmatnya kepada alam semesta.<sup>25</sup>

Jasa Ungguh Muliawan, 2015 berpendapat bahwa Majelis Taklim merupakan suatu perkumpulan yang memuat banyak ceramah, khutbah, atau kajian agama dan keIslaman. Menurutnya, Majelis Taklim berarti tempat berkumpul dan taklim diartikan sebagai pembelajaran. Oleh karena itu, Majelis Taklim dipahami sebagai salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis Taklim sering disebut dengan istilah pengajian.<sup>26</sup>

Adapun menurut Muh. Khairul Rifa'i Majelis Taklim merupakan sebuah perkumpulan pengajian yang bertujuan untuk menimba ilmu dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. pertemuan dalam Majelis Taklim digunakan sebagai tempat pertemuan pengajian bagi jamaahnya untuk menuntut ilmu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan. Dalam praktiknya, Majelis Taklim merupakan tempat pengajaran pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm 12.

<sup>26</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 303.

<sup>27</sup> Muh. Khairul Rifa'i, "Pengelolaan Majelis Taklim dan Pengajian Umum", *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 4(01) (2019). Hlm 27.

Menurut Hermawati, 2013 Majelis Taklim terbuka untuk semua usia, kelas sosial, dan gender. Waktu penyelenggaraannya tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga pendidikan informal. Fleksibilitas Majelis Taklim merupakan kekuatan untuk kelangsungan hidupnya dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan jamaah ataupun masyarakat.

Majelis Taklim merupakan wadah pembentukan jiwa-jiwa dan tokoh-tokoh keagamaan yang berperan sebagai stabilisator dalam segala gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat untuk membantu individu dalam menyeimbangkan potensi intelektual dan spiritual sehingga tercipta insan yang siap maju menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan berkembang.

Selain itu, menurut Ismail, 2008 Majelis Taklim juga menjadi wadah interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para ustadz, dan antara sesama yang mengikuti Majelis Taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian, Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan

keagamaan alternatif bagi mereka kekurangan tenaga, waktu, dan kesempatan untuk belajar agama melalui pendidikan formal. Hal inilah yang menjadikan Majelis Taklim memiliki nilai pembeda dengan lembaga keagamaan lainnya.

Dengan demikian, menurut pengertian diatas dapat diartikan bahwa Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki tata tertib tersendiri yang diselenggarakan secara teratur, serta dihadiri oleh jama'ah yang relatif besar serta bertujuan untuk menumbuh kembangkan hubungan yang terdidik dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, serta manusia dengan lingkungannya untuk mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **b. Tujuan Majelis Taklim**

Terdapat beberapa tujuan penting dari Majelis Taklim, mengenai hal tersebut menurut Dra. Hj. Tuti Alawiyah merumuskan tujuan

Majelis Taklim dari segi fungsinya yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Dengan memanfaatkan tempat belajar, dengan mengikuti Majelis Taklim akan menambah pengetahuan dan keyakinan agama untuk mengingat agama.
- 2) Kesempatan untuk berinteraksi banyak dengan tujuan Majelis Ta'lim adalah untuk bersilaturahmi.

---

<sup>28</sup> Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm 78.

- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, tujuan Majelis Ta'lim adalah meningkatkan pengetahuan dan kualitas silaturahmi dengan masyarakat.

Melihat pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan majelis dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah mentalitas masyarakat dalam kehidupannya dan itulah yang menjadi tujuan utama dan dasar persatuan dari Majelis Taklim. Selain itu tujuan dari perkumpulan Majelis Taklim untuk mewujudkan manusia yang sempurna di mata Allah SWT serta mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT yang merupakan konsekuensi dari aktifitas dan kegiatan yang dilakukan manusia.

### **c. Fungsi Majelis Taklim**

Apabila dilihat dari makna dari Majelis Taklim dalam masyarakat, dapat diketahui fungsi Majelis Taklim yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Ruang Belajar Mengajar

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai kegiatan pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam, untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Bekali dirinya

---

<sup>29</sup> Muhsin MK, *Manajemen Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm 5.

dengan aspek keiman, keIslam, dan ilmu. Oleh karena itu, Majelis Taklim juga berfungsi sebagai tempat mengajarkan dan mempelajari amaliyah, yaitu beramal saleh kemudian menjauhi kemungkaran dan berpegang pada kebenaran.

## 2) Institusi Pendidikan dan Keterampilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan untuk melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan terdapat beberapa faktor yang membuat mereka tidak berdaya lagi seperti fokus pada mata pencaharian, kurangnya motivasi pada pengetahuan agama, kurangnya motivasi untuk pengetahuan agama dan kurangnya pengetahuan hukum Islam.

Maka dari itu, Majelis Taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan untuk meraih pengetahuan agama Islam pada setiap manusia, sehingga harus dimulai dari mengikuti keagamaan di Majelis Taklim. Sehingga revitalisasi ilmu agama Islam didasari dan dilaksanakan dengan baik.<sup>30</sup>

## 3) Tempat beraktivitas dan berkreasi

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum laki-laki, perempuan, dan segala usia. Selain itu, keikutsertaan dalam mengikuti Majelis Taklim dapat

---

<sup>30</sup> Yesi Arikarani. (2017). *Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama*, Journal System STAI Bumi Silampari. 12 (1). hlm 69-87.

memperluas ikatan dan saling mempererat tali silaturahmi dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akibatnya, mereka pun harus bergaul dan aktif dalam masyarakat.<sup>31</sup>

#### 4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis Taklim juga berperan sebagai pusat peningkatan dan pengembangan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan diberbagai bidang seperti advokasi, dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

#### d. Peran Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang dari dalam masyarakat Islam itu sendiri dan melayani kepentingan kemanusiaannya. Tumbuhnya Majelis Taklim di masyarakat menunjukkan kebutuhan dan keinginan anggota masyarakat luas, yaitu berusaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.<sup>32</sup>

Majelis Ta'lim adalah sarana pelindung akhlak Islami dan memiliki peran sentral dalam merawat meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam sesuai dengan tuntunan agama. Selain itu, mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan lingkungan, sosial

<sup>31</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, hlm 256.

<sup>32</sup> Hasbulla, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm



budaya dan alam disekitarnya, sehingga umat Islam menjadi masyarakat moderan dan ummatan wasathan.

Dalam mengaji banyak manfaat positifnya, dalam mengaji manfaat yang bisa didapat bertambah dengan dapat diambilnya melalui salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal demikian dalam masyarakat Islam pada umumnya dapat menggunakan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan maksiat dan zalim.

Peranan Majelis Taklim dalam masyarakat adalah memperkuat pondasi kehidupan manusia dalam mentalitas keagamaan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kehadiran Majelis Taklim ditengah masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi yang bergabung menjadi anggota Majelis Taklim.

Hal ini erat kaitannya dengan aktivitas lembaga dakwah tersebut dimasyarakat. Peran Majelis Taklim selama ini tidak terbatas. Tidak hanya untuk kepentingan para anggota maupun jamaah Majelis Taklim, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya, dan lebih khususnya untuk para remaja.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 132.

Majelis Taklim memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

- 1) Sebagai wadah untuk mendorong dan mengembangkan kehidupan beragama guna membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohani karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Tempat untuk bersilaturahmi dan menghidupkan syiar Islam.
- 4) Sarana transmisi gagasan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan umat Islam.

Dilihat dari segi strategis, Majelis Taklim merupakan wahana dakwah yang berkarakter Islami yang berperan sentral dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Selain itu, bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang sesuai dengan lingkungan sosial budaya dan alam disekitarnya.

Maka dari itu, peran fungsional Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia, khususnya dalam bidang mental dan spiritual keagamaan, guna meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman

dan taqwa menjadi landasan kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatan.<sup>34</sup>

### 3. Nilai-nilai Islam

#### a. Pengertian Nilai

Nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau hal yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>35</sup> Zakiah Daradjat mengatakan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau pengetahuan tertentu yang berupa gagasan, sikap dan perilaku.<sup>36</sup> Sedangkan nilai menurut Muhaimin adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi landasan bagi seseorang, untuk bertindak atau memilih perilaku dan tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>37</sup>

Maksudnya adalah bahwa nilai mengandung elemen yang membawa ide-ide seorang individu mengenai sesuatu hal yang baik, buruk, benar, salah atau sesuatu yang diinginkannya. Milton dan James Bank mengatakan bahwa nilai adalah suatu bentuk kepercayaan terhadap struktur sistem pemikiran manusia dan kepercayaan manusia, dalam melakukan sesuatu yang benar atau salah.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 120.

<sup>35</sup> Shalahudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm 100.

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm 260.

<sup>37</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148.

<sup>38</sup> H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm 60.

Nilai merupakan pendorong dalam hidup manusia, yang memberikan substansi dan makna pada tindakan seseorang. Nilai adalah realitas abstrak yang dirasakan seseorang sebagai prinsip dasar yang menjadi dasar kehidupan manusia. Selain itu, nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, yang disukai manusia, jadi nilai adalah sesuatu yang bernilai baik atau positif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan keyakinan seseorang melakukan sesuatu atau ketidakpedulian seseorang, ketika sesuatu yang baik dilakukan, maka hal baik itu pada manusia akan dianggap berharga dan bernilai.

#### **b. Indikator Nilai**

Nilai sebagai sesuatu hal yang abstrak mempunyai beberapa indikator yang harus kita pahami, diantaranya yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Nilai memberikan arah ataupun tujuan kepada manusia mau kemana, apakah untuk perkembangan atau arah.
- 2) Nilai memberikan inspirasi atau aspirasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri dan kehidupan seseorang.
- 3) Nilai tuntunan atau pengarahan seseorang untuk memberi tindakan atau bertindak sesuai dengan etika di masyarakat. Oleh karena itu, nilai di sini memberikan pedoman acuan tentang bagaimana seharusnya seseorang dalam bertindak.

---

<sup>39</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), hlm 139.

- 4) Nilai adalah sesuatu yang menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, dimiliki, dan untuk diperjuangkan serta dihayati dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Nilai mengganggu perasaan dimana hati nurani seorang seseorang berada ketika mengalami perasaan yang berbeda seperti bahagia, sedih, depresi, semangat dan gelisah.
- 6) Nilai dikaitkan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang.
- 7) Nilai memerlukan tindakan, dimana tingkah laku atau perbuatan seseorang harus sesuai dengan nilai itu. Jadi, nilai di sini bukan hanya berhenti pada sebuah pemikiran, melainkan mendorong seseorang atau menciptakan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- 8) Nilai muncul dalam realisasi, yaitu ketika pikiran dan hati nurani seseorang berada dalam situasi kebingungan, atau dia memiliki masalah atau dilema dalam menghadapi masalah hidup mereka.

### c. Nilai Keislaman

Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menjadikan manusia memiliki keunikan dan cara pandang yang

menarik. Nilai juga dapat berarti suatu keyakinan yang dijadikan acuan seseorang memilih untuk bertindak.<sup>40</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keIslaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam kaitannya dengan ajaran Islam yang dikembangkan dari ilmu-ilmu keIslaman. Sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Di mana dengan menggunakan akal sebagai sumber ketiga ajaran tersebut, manusia memenuhi syarat ijtihad untuk mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, hukum dan akhlak.<sup>41</sup>

Nilai-nilai Islam merupakan tingkat integrasi kepribadian yang mencapai tingkat manusia yang ideal. Nilai Islam adalah kebenaran yang mutlak, suci dan universal. Kebaikan dan kebenaran agama melampaui perasaan, akal, keinginan dan keinginan duniawi serta melampaui ras, bangsa dan kelas sosial. Menurut Muhaimin, nilai-nilai keIslaman memiliki dua bagian yaitu normatif dan operasional. Segi normatif menekankan pada baik, benar, buruk dan salah, sedangkan dari segi operatif menekankan pada salah dan benar.<sup>42</sup>

Pada hakekatnya penanaman nilai-nilai Islam adalah segala upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta

---

<sup>40</sup> Muhmidayeli, teori-teori sumber Daya Manusia, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, Cetakan I, 2007), hlm 89.

<sup>41</sup> Muhammad Daut Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan I, 1998) hlm 136.

<sup>42</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan I, 2012), hlm 148.

sumber daya manusia yang tergantung didalamnya guna membentuk manusia yang utuh dan sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>43</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bawa ada dua nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan manusia satu sama lain. Karena pada dasarnya salah satu tujuan berpikir adalah untuk mencari nilai-nilai ilmu dan pengetahuan baik dalam hidup.

#### **d. Sumber Ajaran Islam**

Para ulama bersepakat bahwa sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunah, sedangkan alat yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan sunah adalah akal atau penalaran. Ketentuan-ketentuan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam sendiri yaitu wahyu Allah SWT.

Penjelasan mengenai sumber ajaran Islam dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

##### **1) Al-Quran**

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca. Dalam kaitannya dengan syariat, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan penutup para nabi-Nya. Al Qur'an diawali surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas. Para

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 20.

ulama mendefinisikan Al-Qur'an secara berbeda-beda, di antara lain, Dr Subhi As-Shalih berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Dan ini adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan ditulis dalam mushaf, serta diriwayatkan dalam mutawatir, dimana bacaannya merupakan bagian dari ibadah. Pada saat yang sama, Muhammad Ali Ash-Shabuni menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan merupakan penutup terakhir para Nabi dan Rasul, yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis didalam mushaf, yang kemudian disampaikan secara mutawatir, begitu juga dalam membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang diawali dengan surat Al-Fatihah yang ditutup dengan surat An-Nas.<sup>44</sup>

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an diyakini berasal dari firman Allah dan sepenuhnya berisi kebenaran.

Keberadaannya diperlukan oleh manusia. Karena semua kekuatan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri tidak dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi tanpa ada landasan dan sumbernya.

Terdapat petunjuk sesuatu di dalam Al-Quran, namun pada dasarnya petunjuk tersebut masih bersifat umum atau global, sehingga untuk mengaplikasikan isi Al-Quran memerlukan pengolahan dan penalaran atau akal manusia, misalnya kita

---

<sup>44</sup> Sri Mulyani, *Al-Quran Hadist*, (Surakarta: Putra Nugraha), hlm 6.



disuruh untuk mengerjakan ibadah sholat, puasa, zakat, naik haji dan sebagainya, tetapi kami tidak tahu dan tidak mengerti bagaimana melakukan ibadah tersebut, dan kami tidak menemukannya di dalam Al-Qur'an, melainkan di dalam hadis nabi yang telah dijelaskan oleh ulama sebagaimana yang kita temukan dalam kitab fiqih.<sup>45</sup>

## 2) Hadis/ Sunnah

Secara bahasa hadis berasal dari kata khadisu yang artinya al-jadid berarti sesuatu yang baru, mengacu pada waktu yang baru atau singkat. Hadis juga disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu hal yang dibicarakan dan disampaikan dari orang ke orang. Secara istilah hadis berisikan semua kata, perbuatan dan interpretasi yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang dimaksud dengan hadist adalah semua perkataan yang berasal dari Nabi Muhammad Saw.<sup>46</sup> Sebagai

sumber ajaran Islam, hadist memegang peranan penting setelah Al-Qur'an, hadist memiliki beberapa peran sebagai sumber ajaran

Islam, yaitu:

- a) Memberikan penegasan atau menegaskan lebih lanjut ketentuan Al-Qur'an. Misalnya sholat, Al-Qur'an memiliki

---

<sup>45</sup> Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19, 2012), hlm 67.

<sup>46</sup> Sri Mulyani, *Al-Quran Hadist* (Surakarta: Putra Nugraha), hlm 14

aturan tentang sholat, sehingga hadist harus menekankan dan menegaskan penerapan sholat dalam sudut Rasulullah SAW.

b) Sebagai penjelasan isi Al-Qur'an, misalnya tentang sholat.

Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan hambaNya untuk mendirikan shalat. Namun, Al-Qur'an tidak menjelaskan tentang pelaksanaan shalat, jumlah rakaat, rukun, dan syarat-syarat pelaksanaan shalat. Begitu juga dengan puasa dan zakat. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk berpuasa dan berzakat, namun hal ini tidak dijelaskan secara rinci di dalam Al-Quran. Nabi menjelaskan dengan perkataan dan tindakannya. Tanpa penjelasan Nabi tentang apa yang dia lakukan dalam kaitannya dengan ibadah umum, seperti ayat-ayat tentang haji, umat Islam tidak dapat memahami atau mengamalkannya.

c) Mengembangkan atau menambahkan suatu hal yang tidak

jelas atau tidak ada ketentuannya di dalam Al-Qur'a.

Misalnya, zakat fitrah dari hadist: "Rasulullah SAW

mewajibkan umat Islam untuk membayar zakat fitrah dibulan

Ramadhan, satu sha' kurma atau gandum untuk setiap orang

merdeka atau budak, baik laki-laki maupun budak

perempuan"- (HR. Muslim)

#### **e. Kajian Ruang Lingkup Nilai-nilai KeIslaman**

Sumber nilai-nilai keIslaman, baik dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi, serta didukung oleh ijihad para ulama terdahulu, maka jangkauan ruang lingkup keIslaman terbagi menjadi tiga jenis yaitu Aqidah, Syariah atau Ibadah dan Akhlak. Adapun nilai-nilai pokok keIslaman yaitu:

1) Nilai Aqidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, kepercayaan, keyakinan, persetujuan, perjanjian, yakin dan pasti. Akidah juga bisa berarti sesuatu yang diyakini dengan segenap hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah segala sesuatu yang dianggap benar oleh hati nurani manusia, yang ditetapkan berdasarkan dalil qat, yaitu Al-Qur'an dan hadits.<sup>47</sup>

Dengan demikian akidah adalah tempat untuk membangun seluruh bangunan (ajaran) Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang melandasi segala tindakan umat Islam dalam kehidupannya. Menurut Hasan al-Banna, Aqidah adalah kumpulan hal-hal yang harus diyakini dengan hati dan membawa ketenangan, menjadi keyakinan yang tidak terganggu atau dibingungkan sedikitpun oleh keraguan.<sup>48</sup>

Untuk mengembangkan konsep kajian akidah, para ulama melakukan ijihadnya dengan ilmu yang kemudian disebut ilmu

<sup>47</sup> Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak*, (Surakarta: Putra Nugraha), hlm 5.

<sup>48</sup> Sudarmono Shobron, *Studi Islam*, (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm 1-2.

tauhid. Mereka juga menyebutnya kalam atau ilmu teologi Islam. Dalam ilmu pengetahuan, konsep-konsep keimanan yang berkaitan dengan Al-Quran dan hadits dibahas secara mendalam dan terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang topik-topik tertentu.

## 2) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti pengabdian manusia kepada Allah SWT. Menurut ulama Fiqh, ibadah adalah suatu bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT dan mengharapkan pahalaNya di akhirat.<sup>49</sup> Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab ‘ibadah adalah bentuk masdar dari ‘abada yang berarti al-ta’ah (taat), al-khudlu’ (tunduk, mengikuti).<sup>50</sup>

Dalam artian luas ibadah mencakup semua yang Allah cintai dan diridhai-Nya, perkataan, tindakan, maupun perbuatan lahir dan batin, meliputi shalat, puasa, zakat, haji, jujur dan berbakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji dan lain-lain. Dengan demikian, ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batasan dalam setiap langkah dan perbuatan.

---

<sup>49</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 137.

<sup>50</sup> Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Pro PRESS, 2009), hlm 1.

Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* tercermin dalam lima rukun Islam, yakni syahadat, Shalat, zakat, puasa, dan haji ke Baitullah. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah *mahdhah*. Bisa dikatakan suatu ibadah *ghairu mahdhah* jika ibadah itu hanya untuk mencapai keridhoan Allah.

Menurut Hasby Ash Shiddiqy, ibadah secara formal, dibagi menjadi lima bentuk, yaitu a) ibadah perkataan, b) ibadah perbuatan, c) ibadah menahan diri dari suatu perbuatan atau pantangan, d) ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, serta e) ibadah yang memotong kebenaran.<sup>51</sup>

### 3) Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak yang berarti watak, perilaku, tingkah laku. Secara istilah akhlak memiliki semua kualitas yang tertanam didalam hati yang menimbulkan tindakan ringan dan mudah tanpa pemikiran ataupun pertimbangan. Sedangkan akhlak menurut Ibnu

---

<sup>51</sup> Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, jurnal Al-Ta'dib vol.10 No. 2 (Juli-Desember, 2017), Hlm 168.

Maskawih adalah keadaan jiwa manusia yang mendorong untuk bertindak tanpa mengandalkan pikiran.<sup>52</sup>

Al Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tetap ada dalam jiwa manusia, perbuatan yang dilakukan ataupun yang terjadi dengan mudah dan tidak memerlukan pikiran. Berdasarkan penjelasan di atas, akhlak adalah tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai tingkah laku yang dapat berupa nilai baik atau buruk, yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT.

Sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu dalam perwujudan atau pergaulan hubungan sosial antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Singkatnya, hubungan akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan akhlak kepada Allah SWT dan hubungan akhlak dengan makhluk ciptaan Allah SWT.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, peneliti harus memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus menerapkan pendekatan penelitian, peneliti harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

---

<sup>52</sup> Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf "Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), Hlm 25.

Menurut Sugiyono, 2004 metode penelitian adalah cara berpikir ilmiah untuk memperoleh data dan hasil yang valid sehingga dapat dikembangkan dan dibuktikan kebenarannya, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi adanya masalah.

Berdasarkan topik yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang diterapkan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba memahami makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berhubungan dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu kajian yang dilakukan secara sistematis langsung dilapangan dan berbagai metri yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.<sup>53</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan ketika ingin melihat dan mengungkap makna dari suatu keadaan atau objek, dalam rangka menemukan makna atau memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi, yang

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneke Cipta, 1991), hlm 102.

dinyatakan tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata-kata maupun peristiwa.<sup>54</sup>

Pelaksanaan penelitian ini bersifat deskriptif, mendeskripsikan materi dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup> Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas di Majelis Taklim. Dengan penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam, dan faktor pendukung atau penghambat dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Majelis Taklim Al-Huroidhoh yang bertempat di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Adapun alasan mengapa penulis memilih lokasi tersebut adalah: sebagai lokasi yang berdekatan dengan kediaman penulis di Desa Sukoharjo 3, melihat perkembangan yang ada di Desa Sukoharjo 3 sebelum adanya Majelis Taklim, gaya hidup dan norma sosial masyarakat Sukoharjo 3 masih cukup memprihatinkan sehingga dengan adanya Majelis Taklim di lingkup Desa Sukoharjo 3 dapat merubah dan membawa dampak positif

---

<sup>54</sup> A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 43

<sup>55</sup> Suwardi Endaswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm 85.



bagi masyarakat Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek atau informan, yaitu subjek dari siapa informasi itu diterima. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, artinya data diperoleh dari sumber data yang dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, Subjek penelitian adalah seorang informan atau sumber informasi yang ingin digali keterangan penelitian secara mendalam sesuai apa yang diketahui informan tersebut.<sup>56</sup> Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau individu yang menjadi sumber informasi dalam mengumpulkan data-data.<sup>57</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Pengasuh, pengurus serta jamaah Majelis Taklim Al-Huroidhoh dan masyarakat Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>56</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.

<sup>57</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

Menurut Suharsimi Arikunto, Objek penelitian adalah berupa suatu permasalahan yang ada dan menjadi titik fokus suatu penelitian.<sup>58</sup> Sementara menurut Iwan Satibi objek penelitian secara umum akan menggambarkan sasaran penelitian meliputi lokasi, organisasi, sejarah, struktur, dan fungsi lain-lain sesuai dengan penelitian.<sup>59</sup>

Adapun objek dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, serta faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Jenis metode pengumpulan data yang dipilih dan digunakan tentunya harus sesuai dengan sifat atau karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam metode pengumpulan data ini, fokus pengamatan ada pada tiga

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 91.

<sup>59</sup> Iwan Satibi, *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Ceplas, 2011), hlm. 74.

komponen utama, yaitu *Space* (ruangan, tempat), *aktor* (pelaku), dan *aktivitas* (kegiatan).<sup>60</sup>

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah observasi dan pencatatan dengan sistem mencatat semua fenomena yang akan diteliti. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alami dan paling sering digunakan dalam dunia penelitian maupun dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mencatat mengamati kejadian dan kegiatan Majelis Taklim yang berkaitan dengan proses dan faktor-faktor pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada masyarakat di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan keterangan atau informasi dan mengerjakannya secara sistematis serta berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau diskusi lisan yang

---

<sup>60</sup> Budi Koetoro dan M. Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), hlm 318.

dirancang untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab yang disajikan secara lisan dan dilakukan secara tatap muka.

Menurut Husein Umar, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Implementasinya dapat dilakukan secara langsung kepada narasumber, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung, misalnya dengan membuat instrumen pertanyaan untuk dijawab dilain waktu. Instrumen tersebut dapat berupa pedoman wawancara.<sup>61</sup>

Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmad berpendapat bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau pertanyaan yang diberikan langsung oleh responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara bertatap muka langsung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan baru yang masih relevan untuk mendapatkan pendapat dan ide dari kalangan yang lebih luas dari narasumber.

Dengan teknik pengumpulan data ini, dilakukan wawancara untuk dapat memperoleh informasi dari lapangan melalui tanya

---

<sup>61</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 51.

jawab baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi kepada pihak pengurus Majelis Taklim Al-Huroidhoh, jamaah Majelis Taklim atau masyarakat Desa Sukoharjo 3 yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Informasi yang ingin ditelaah dengan metode meliputi: informasi terkait strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan Majelis Taklim Al-Huroidhoh dan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi dan data, dimana seseorang meneliti atau menganalisis dokumen yang disiapkan oleh peneliti sendiri atau orang lain terkait subjek yang sedang diteliti. Dokumentasi yang dilakukan diambil dari buku-buku panduan, brosur, leaflet, buku laporan keuangan, infrastruktur dan laporan pertanggungjawaban. Kerena penelitian yang dilakukan khusus kegiatan Majelis Taklim Al-Huroidhoh yang sedang dijalankan, maka sudah banyak dokumen yang sudah ada dan peneliti tinggal menganalisis kembali sumber-sumber yang valid.

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan melihat dokumen-dokumen yang ada berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dokumentasi merupakan salah satu cara

yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang perspektif subjek melalui media tertulis dan dokumen yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang diteliti.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini digunakan untuk mengkonfirmasi atau lebih memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan dokumentasi memuat informasi yang berkaitan dengan Majelis Taklim Al-Huroidhoh seperti foto kegiatan dan proses yang dilakukan selama penelitian.

## 6. Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, langkah selanjutnya adalah analisis data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sehingga penulis menggunakan analisis non statistik. Analisis ini didasarkan pada cara berpikir ilmiah yang memiliki sifat sistematis dan logis.

Menganalisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang membutuhkan ketelitian dan kekritisan dari peneliti. Setelah proses pengumpulan data selesai, diperlukan proses untuk memilih data dan kemudian menganalisisnya dengan cermat untuk sampai pada suatu kesimpulan tentang keadaan penelitian yang sebenarnya. Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 82.

terkumpul diolah, diklasifikasikan, dipisahkan dan disiapkan untuk disajikan..<sup>63</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dicari dan disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara jelas informasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada proses lapangan dengan pengumpulan data. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dicatat dan dianalisis. Laporan yang telah disusun hendaknya direduksi, dipadatkan, dipilih pokok-pokoknya, difokuskan pada yang penting, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

## 7. Teknik Validasi Data

Proses validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti validasi data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Agus Salim menjelaskan kedalam tiga langkah berikut:<sup>64</sup>

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti memilih dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang diperoleh.

---

<sup>63</sup> Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm 71-73.

<sup>64</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22-23.

- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan deskripsi terstruktur dari data untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Display data atau penyajian data yang sering digunakan pada langkah ini adalah menampilkan atau menyajikan data dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap fenomena yang ditemukan di lapangan dan mencatat pola atau pola kemungkinan konfigurasi penjelasan, alur sebab akibat dan proposi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II**

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu dan penjelasan umum tentang profil Majelis Taklim Al-Huroidhoh.



### BAB III

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian, pembahasan dan analisis, yang mana peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam, serta apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

### BAB IV

Bab ini yaitu menguraikan bagian yang memberi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran praktis seperlunya sesuai dengan fokus kajian berdasarkan hasil penelitian dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Masyarakat Melalui Majelis Taklim Al Huraidhah Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim merupakan cara memperkuat landasan moral, etika dan akhlak dengan berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Huroidhoh, seperti halnya di Desa Sukoharjo 3 Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Jamaah Majelis Taklim Al-Huroidhoh memanfaatkan potensi keilmuan yang diberikan oleh Habib-Habib yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh. Dengan mengikuti rutinitas seminggu sekali di Majelis Taklim Al-Huroidhoh, seseorang dapat memperkuat moral, etika dan akhlak dengan diberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam melalui Majelis Taklim sangat penting untuk mencapai kemandirian masyarakat melalui kegiatan spiritual keagamaan. Secara tidak langsung, strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai

Islam memiliki pendekatan yang spesifik, dan jalan menuju sukses lebih baik dan jelas.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Majelis Taklim bersifat mutlak, karena tanpa dukungan masyarakat maka keberadaan Majelis Taklim Al-Huroidhoh tidak ada artinya. Maka dari itu, dibutuhkannya faktor pendukung supaya dapat menjadikan daya tarik bagi jamaah dan masyarakat agar dapat bergabung dan mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh, sehingga dapat lebih melatih dan menerapkan pengetahuan tentang nilai-nilai keIslaman yang di dapat dalam lingkup Majelis Taklim dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh berfokus pada penguatan mental dan jiwa spiritualitas masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui nilai-nilai Islam, serta mengembangkan kualitas moral dan akhlak yang baik. Dari sana masyarakat menjadi yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk terus berkembang dan maju dalam berbagai hal, baik secara materi maupun spiritual, semua itu dilakukan untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Langkah-langkah nyata tersebut terapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan di Majelis Taklim antara lain pengajian rutin setiap minggu dengan pembacaan Ratib Al-Attas, membaca sholawat Nabi serta ceramah ataupun mauidzhoh hasanah yang disampaikan oleh para habaib dan ustadz. Majelis Taklim memiliki strategi memberikan materi-materi khusus yang disampaikan oleh para habaib dan ustadz. Dari pengajian inipun, Majelis

Taklim menyediakan sarana dan prasarana yang telah disiapkan berupa materi, tempat untuk melaksanakan kegiatan pengajian, dan konsumsi guna untuk menambah kenyamanan jamaah dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al-Huroidhoh. Diharapkan masyarakat semakin berkembang dengan kehadiran Majelis Taklim Al-Huroidhoh saat ini.

Strategi pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh juga terdapat faktor penghambat yang sudah dijelaskan, bertujuan agar dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan atau keterbatasan kegiatan rutin Majelis Taklim Al-Huroidhoh yang berguna untuk lebih diperhatikan supaya hal penghambat tersebut dapat diatasi oleh semua pihak yang terkait. Karena pemberdayaan jiwa spiritual ini dapat terus dikembangkan dan terus ditingkatkan dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, dan lain-lain. Dengan catatan kegiatan tersebut adalah kegiatan yang benar-benar mengharap ridho Allah SWT. Semua kegiatan yang ada di dalam Majelis Taklim adalah bertujuan untuk penguatan individu para jamaah Majelis Taklim dengan cara penanaman nilai-nilai keIslaman.

Mencermati perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh adalah sebagai wadah pembelajaran di masyarakat, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengubah mentalitas masyarakat menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan sederhana yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh mampu menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Agama. Selain itu,

tujuan dari Majelis Taklim Al-Huroidhoh adalah untuk menciptakan manusia yang terbaik di sisi Allah SWT, dan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat serta mencari ridho Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh.

## **B. Saran dan Masukan**

Berdasarkan dari kegiatan yang di lakukan di Majelis Taklim Al-Huroidhoh pada mulanya masyarakat masih belum paham dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Huroidhoh. Seperti pembacaan Ratib Al Attas dan pembacaan Maulid Nabi, masyarakat masih sangat awam dengan Dzikir serta Sholawat yang dibaca dan mengerti apa yang terkandung di dalam bacaan Ratib Al Attas dan Maulid Nabi, walaupun pada prakteknya Majelis Taklim sudah berinisiatif untuk memberikan buku atau kitab yang dibagikan kepada masyarakat serta jamaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al-Huroidhoh, supaya dapat memahami dan mengerti dengan apa yang dilakukan.

Berkenaan dengan Strategi Pengembangan Masyarakat melalui Majelis Taklim Al-Huroidhoh maka saran yang perlu disampaikan yaitu perlunya pendampingan serta pengajaran secara intensif baik dari pengasuh, pembina, dan pengurus terhadap masyarakat yang belum paham serta terbiasa mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh, supaya setelah mengikuti kegiatan rutin tidak merasa menyesal atau kecewa.

Walaupun dari pihak Majelis Taklim sudah memberikan pelayanan seperti hidangan makan dan minuman maupun tempat, tetapi karna melihat

waktu pelaksanaan kegiatan rutin yang ada di Majelis Taklim Al-Huroidhoh dimulai dari ba'da isya hingga tengah malam membuat masyarakat dan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut merasa mengantuk, lelah dan bosan.

Maka dari itu dengan adanya kegiatan rutin Majelis Taklim Al-Huroidhoh dapat menjadi sebuah wadah atau tempat bagi masyarakat Desa Sukoharjo 3 dalam mempelajari ilmu agama serta dapat memperbaiki perilaku kehidupan untuk meningkatkan pemahaman Nilai-Nilai ajaran Islam. Harapannya agar terwujud masyarakat yang mandiri dan mengerti apa yang sudah di pelajari serta dapat mengimplementasikan pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya saran-saran dan masukan yang sudah dijelaskan, bertujuan dapat diketahuinya sisi-sisi kelemahan atau keterbatasan kegiatan rutin Majelis Taklim Al-Huroidhoh, yang berguna untuk lebih diperhatikan supaya hal tersebut dapat diatasi oleh semua pihak yang terkait seiring dengan berjalannya kegiatan rutin Majelis Taklim, bersama-sama baik dari pengasuh, pengurus, jamaah dan masyarakat sekitar agar dapat menjadi perubahan yang lebih baik, mengembangkan dan memajukan Majelis Taklim Al-Huroidhoh serta tercapai tujuan dengan adanya Majelis Taklim Al-Huroidhoh untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di Desa Sukoharjo 3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

### C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya, memberikan kesuksesan, dan membimbing kita semua. Amin ya robbal 'alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, dan Ainur Rofiq. “*STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP POTENSI DESA.*” *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (31 Mei 2022): 63–77.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 20.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22-23.
- Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 137.
- A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 43
- Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19, 2012), hlm 67.
- Ambar Teguh Sulistyani, *kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogya: GavaMedia, 2004, hal 83.
- Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, Banyu Media Publishing, Malang 2005, hal: 5
- Budi Koetoro dan M. Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), hlm 318.
- Dianto, Icol. “Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam.” *Hikmah* 12 (8 Agustus 2018): 98–118.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta, 2003, hal: 30
- Djamal, Samhi Muawan. “*Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.*” *Jurnal Adabiyah* 17, no. 2 (30 Desember 2017): 161–79.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm 132.
- Fajriah, Ika. “Dakwah Dalam Perspektif Ilmu Dakwah Kontemporer.” OSF Preprints, 1 Desember 2020.



- Hadiyanti, Puji. “*STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM RAWASARI, JAKARTA TIMUR.*” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, no. IX (30 April 2008): 90–99.
- Hasbulla, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 206.
- H. M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 120.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 51.
- H. M. Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm 60.
- Hanny Fitriyah, DKK. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm 12.*
- Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak*, (Surakarta: Putra Nugraha), hlm 5.
- Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Pro PRESS, 2009), hlm 1.
- Iwan Satibi, *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Ceplas, 2011), hlm. 74.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm 303.
- K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004), hlm 139.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148.
- Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan I, 1998) hlm 136.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.
- Muhmidayeli, *teori-teori sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau, Cetakan I, 2007), hlm 89.
- Muhsin MK, *Manajemen Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm 5

- Muh. Khairul Rifa'i, "Pengelolaan Majelis Taklim dan Pengajian Umum", *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 4(01) (2019). Hlm 27.
- Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), hlm 126.
- Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, hlm 256.
- Mohammad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm 71-73.
- Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, *jurnal Al-Ta'dib* vol.10 No. 2 (Juli-Desember, 2017), Hlm 168.
- Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf "Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), Hlm 25.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghila Indonesia, 2002), hlm 43.
- Nugraha, Firman. "Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 33 (2018): 105–13.
- Oos. M. Amwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, Hal: 87-88.
- Oos. M. Amwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabeta, Bandung, Hal: 89.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 tahun 2019 Tentang Majelis Taklim. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130643/peraturan-menag-no-29-tahun-2019>
- Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan I, 2012), hlm 148.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. "KADERISASI DAKWAH MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (29 Juni 2016).
- Setiawati, Nur. "MAJELIS TAKLIM DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN DAKWAH." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95.
- Sudarmono Shobron, *Studi Islam*, (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm 1-2.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 91.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 82.
- Suwardi Endaswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm 85.
- Sri Mulyani, *Al-Quran Hadist*, (Surakarta: Putra Nugraha), hlm 6.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneke Cipta, 1991), hlm 102.
- Shalahudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm 100.
- Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm 78.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 197.
- Yesi Arikarani. (2017). *Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama*, Journal System STAI Bumi Silampari. 12 (1). hlm 69-87
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim*, hal 15
- Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm 260.